

BAB I

PENDAHULUAN

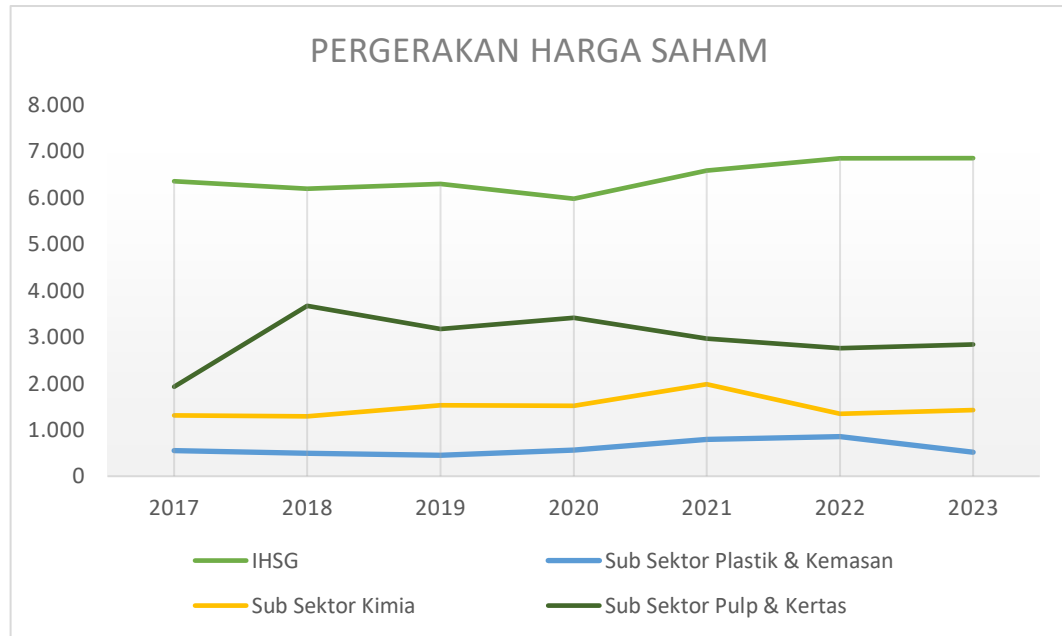
1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan dari mendirikan sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham. Nilai dari pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat dengan ditandai adanya tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham (Bita et al., 2021). Nilai perusahaan tidak hanya menjadi indikator kinerja finansial, tetapi juga mencerminkan kepercayaan investor dan menjadi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan, prospek dan keberlanjutan perusahaan di masa depan yang biasanya dikaitkan dengan harga saham (Kolamban et al., 2020).

Menurut Harmono (2022) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, harga saham ini merupakan refleksi penilaian yang dilakukan oleh publik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Harga saham tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kinerja perusahaan di pasar, tetapi juga sebagai refleksi dari nilai perusahaan itu sendiri. Menurut penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara nilai perusahaan dan harga saham, kenaikan harga saham mengindikasikan peningkatan persepsi investor terhadap nilai perusahaan (D. S. Sari et al., 2024). Peningkatan permintaan saham biasanya terjadi ketika investor merespons positif kinerja keuangan perusahaan yang baik, seperti peningkatan laba dan efisiensi operasional, karena hal ini mencerminkan prospek perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di mata investor dan pasar modal (Safitri & Wulansari, 2024).

Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan data yang dilansir dari CNBC Indonesia yang mengungkapkan bahwa sektor industri bahan dasar mengalami penurunan harga saham. Penurunan atau anjloknya saham sektor industri bahan dasar ini mencapai 19,1% ini terjadi akibat bergeraknya emiten atau saham laggard pada sektor bahan baku. Terutama harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan yang mengalami penurunan signifikan pada periode 2022 – 2023 (Taufani, 2023). Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait fenomena tersebut, berikut ini adalah

grafik perbandingan pergerakan harga saham antara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan sub sektor – sub sektor yang terdapat dalam sektor industri dasar dan kimia:



Sumber : IDX Desember 2023

Grafik 1.1

Grafik Pergerakan Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2017 – 2023

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan pergerakan harga saham di berbagai sub sektor yang terdapat di sektor industri dasar dan kimia dari tahun 2017 hingga 2023. Secara keseluruhan, nilai IHSG menunjukkan tren yang positif dengan kenaikan dari tahun 2020 hingga 2023. Akan tetapi, dari grafik tersebut menunjukkan bahwa sub sektor plastik & kemasan mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2017 hingga 2023, terutama dibandingkan dengan sub sektor lainnya. Pada tahun 2017, harga saham sub sektor plastik dan kemasan terlihat kuat, namun seiring berjalannya waktu terjadi penurunan yang konsisten terutama tahun 2022 – 2023 berbeda dengan beberapa sub sektor lainnya yang menunjukkan fluktuasi dan cenderung meningkat. Pergerakan harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan selama 3 tahun pada periode 2017 – 2019 mengalami penurunan sebesar 18,45% dan selama 4 tahun pada periode 2019 – 2022 mengalami kenaikan sebesar 89,14%. Kemudian, di periode 2022 – 2023 harga saham pada sub sektor plastik dan kemasan mengalami penurunan yang

signifikan hingga 39,63%. Menurunnya harga saham pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan dapat berkaitan dan mencerminkan nilai perusahaan yang akan menjadi persepsi investor dalam menanamkan modalnya di sebuah perusahaan.

Harga saham bukanlah satu – satunya tolak ukur dalam nilai perusahaan, salah satu pengukuran yang umum digunakan untuk menilai sebuah perusahaan yaitu dengan menghitung rasio PBV atau *Price to Book Value* (Bita et al., 2021). Menurut Oktavia & Fitria (2019), *Price to Book Value* dengan nilai yang tinggi akan mengindikasikan kemakmuran pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek sebuah perusahaan.

Rasio PBV mencerminkan sejauh mana nilai pasar sebuah saham melebihi nilai buku asset per sahamnya, angka $PBV > 1$ mengindikasikan kondisi ideal dan menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya. Sebaliknya, angka $PBV < 1$ mengindikasikan kondisi perusahaan yang tidak ideal. (Kusumawardhani, 2021). Semakin tinggi PBV, semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah (Alifian & Susilo, 2024). Hal tersebut berbeda dengan kenyataan yang terdapat di perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang menunjukkan kondisi tidak ideal pada nilai perusahaan dalam sektor tersebut. Dilansir dalam website Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id, annual report perusahaan – perusahaan di sub sektor plastik dan kemasan mengenai nilai perusahaan yang kurang baik selama periode 2017 – 2023. Berikut adalah data PBV (*Price to Book Value*) perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2023.

Tabel 1.1
PBV (*Price to Book Value*) pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2023.

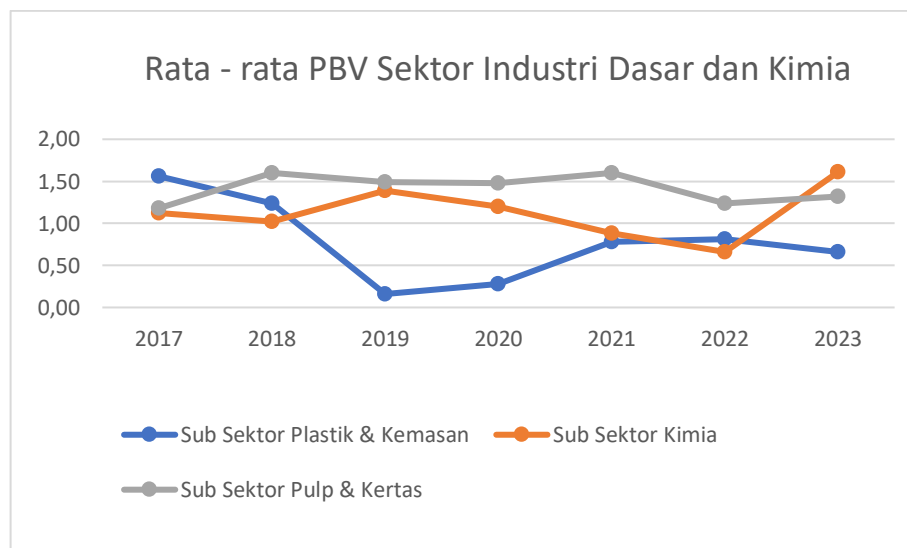
No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten	Tahun							Rata – rata	Status
			2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023		
1.	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.	AKPI	0,43	0,42	0,21	0,28	0,48	0,43	0,27	0,36	<i>Tidak Ideal</i>

2.	PT Asiaplast Industries Tbk.	APLI	0,42	0,54	1,16	1,29	1,29	1,46	2,54	1,24	<i>Ideal</i>
3.	PT Berlina Tbk.	BRNA	1,47	1,35	0,99	1,32	1,69	1,37	1,47	1,38	<i>Ideal</i>
4.	PT Lotte Chemical Titan Tbk.	FPNI	0,78	0,61	0,45	1,32	1,72	0,74	0,64	0,89	<i>Tidak Ideal</i>
5.	PT Champion Pasific Indonesia Tbk.	IGAR	0,85	0,78	0,63	0,59	0,65	0,59	0,52	0,66	<i>Tidak Ideal</i>
6.	PT Impack Pratama Industri Tbk.	IMPC	4,21	3,52	3,71	4,31	7,64	9,78	8,79	5,99	<i>Ideal</i>
7.	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	IPOI	0,38	0,24	0,26	0,41	0,42	0,41	0,37	0,36	<i>Tidak Ideal</i>
8.	PT Panca Budi Idaman Tbk.	PBID	1,85	1,45	1,15	1,47	1,46	1,26	0,99	1,38	<i>Ideal</i>
9.	PT Tunas Alfin Tbk.	TALF	0,75	0,55	0,46	0,34	0,39	0,38	0,32	0,46	<i>Tidak Ideal</i>
10.	PT Trias Sentosa Tbk.	TRST	0,54	0,49	0,48	0,5	0,67	0,75	0,62	0,58	<i>Tidak Ideal</i>
11.	PT Yanaprima Hastapersada Tbk.	YPAS	5,17	4,27	3,2	2,31	4,16	3,74	2,32	3,60	<i>Ideal</i>
Rata – rata Tahun			1,56	1,24	0,16	0,28	0,78	0,81	0,66		

Sumber Data : idx.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui PBV (*Price to Book Value*) perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2023 sebanyak 54,54% perusahaan mengalami kondisi yang tidak ideal. Dalam 11 perusahaan terdapat 6 perusahaan yang memiliki kondisi tidak ideal atau nilai PBV <1 yaitu perusahaan PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk. yang memiliki rata – rata

rasio PBV sebesar 0,55, PT Lotte Chemical Titan Tbk. sebesar 0,89, PT Champion Pasific Indonesia Tbk. sebesar 0,66, PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. sebesar 0,36, PT Tunas Alfin Tbk. sebesar 0,46, dan PT Trias Sentosa Tbk. sebesar 0,58. Kondisi nilai perusahaan yang tidak ideal menunjukkan bahwa harga saham suatu perusahaan lebih rendah dari nilai bukunya, yang bisa mengindikasikan masalah atau kesulitan yang dialami perusahaan (Utami et al., 2023). Untuk menggambarkan perkembangan nilai perusahaan secara visual, berikut ditampilkan grafik rata-rata nilai rasio *Price to Book Value* (PBV) sub sektor plastik dan kemasan selama periode 7 tahun terakhir. Grafik ini juga disandingkan dengan sub sektor lainnya yang terdapat pada sektor Industri Dasar dan Kimia sebagai pembandingan guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai posisi PBV sub sektor plastik dan kemasan, berikut grafik rata – rata *Price to Book Value* (PBV) sektor Industri Dasar dan Kimia:



Grafik 1.2
Grafik Rata – Rata PBV (*Price to Book Value*) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2023

Dari grafik diatas, terlihat bahwa rata – rata nilai rasio PBV sub sektor plastik dan kemasan mengalami fluktuasi selama periode tujuh tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan sub sektor lain, sub sektor plastik dan kemasan relatif lebih rendah. Pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan sebesar 0,32, pada tahun 2018 – 2019 mengalami penurunan yang signifikan sebesar 1,08. Meskipun pada tahun 2019 – 2020 mengalami pemulihan sebesar 0,12. Tahun 2020 – 2021 mengalami

peningkatan sebesar 0,50 dan tahun 2021 – 2022 mengalami peningkatan sebesar 0,03. Namun, nilai PBV periode terbaru tahun 2022 – 2023 kembali mengalami penurunan yang signifikan sebesar 0,15 yang menandakan bahwa posisi sub sektor plastik dan kemasan berada lebih rendah dibandingkan dengan tahun – tahun awal.

Penurunan nilai perusahaan yang terjadi pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan merupakan fenomena yang kompleks dan berdampak luas. Penelitian terhadap penurunan nilai perusahaan menjadi sangat krusial karena memiliki implikasi signifikan bagi berbagai pihak, mulai dari investor yang mencari peluang dan menghindari risiko, hingga manajemen perusahaan yang berupaya meningkatkan kinerja (Saputri & Giovanni, 2021).

Terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai sebuah perusahaan diantaranya yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan likuiditas (Yanti & Darmayanti, 2019). Ukuran perusahaan dianggap dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran atau skala dari perusahaan, maka perusahaan juga akan semakin mudah mendapatkan sumber pendanaannya (Nuridah et al., 2023). Hasil penelitian Hidayat & Tasliyah, (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Aulia et al., (2024) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal dalam operasional perusahaan diartikan sebagai komposisi antara penggunaan utang dan ekuitas dengan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menurunkan biaya modal perusahaan tanpa meningkatkan risiko perusahaan secara berlebihan. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Irawati et al., (2021) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara menurut Sari et al., (2024) dan menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sari & Nofiyanti (2022) salah satu indikator penting dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana perusahaan dapat memberikan profitabilitas atau keuntungan bagi investor. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari seluruh

kemampuan dan sumber daya yang ada (Anggita & Andayani, 2022). Hasil penelitian Agustin Ekadjaja (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Candra Bintari et al., (2024) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas (Vitaningrum, 2021). Menurut Kasmir (2019) likuiditas menjadi tolak ukur perusahaan dalam melunasi utang yang telah jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Ramadhan, 2022). Hasil penelitian Akbar & Fahmi (2020) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Bitu et al. (2021) menyatakan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hubungan antara ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian. Selain itu, kurangnya penelitian yang berfokus pada nilai perusahaan dalam sub-sektor plastik dan kemasan membuat topik ini perlu diteliti lebih lanjut. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2023).”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu:

1. Menghasilkan suatu model yang tepat dan dapat menjelaskan pengaruh antara ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menghasilkan suatu model yang tepat dan dapat menjelaskan pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menghasilkan suatu model yang tepat dan dapat menjelaskan pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Menghasilkan suatu model yang tepat dan dapat menjelaskan pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Menghasilkan suatu model yang tepat dan dapat menjelaskan pengaruh antara likuiditas terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktik

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi yang dapat dipertimbangkan investor sebelum membuat keputusan dalam melakukan kerjasama ataupun investasi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini digunakan sebagai informasi yang dapat dipertimbangkan investor sebelum membuat keputusan dalam melakukan kerjasama ataupun investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya yang akan meneliti mengenai nilai perusahaan di sub sektor plastik dan kemasan.